

KONVERGENSI TEKNOLOGI PADA PRODUKSI BERITA DI LIPUTAN 6

Ridho Ilham Jibril

Universitas Pakuan, Indonesia

Ridhoilham72920@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi berita dengan penggunaan teknologi terbaru, Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di SCTV Tower, Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi Liputan 6 dengan penggunaan teknologi dan sistem NRCS (*Newsroom Computing System*) sangat membantu dalam pengumpulan dan produksi berita, berita dari reporter di lapangan dapat terkirim dengan cepat dan langsung dijadwalkan oleh produser menggunakan perangkat lunak yang sama untuk ditayangkan dengan cepat. Selain sistem NRCS ada penggunaan teknologi lainnya yang membantu penyampaian berita seperti teknologi AI (*artificial intelligence*) dan Hologram, dan alat komunikasi interkom yang digunakan dalam proses produksi memungkinkan komunikasi antara berbagai departemen yang terlibat dalam produksi. Hal ini membantu tim bekerja sama dan membuat perubahan dengan cepat yang penting dalam siaran langsung. Interkom juga membantu tim menanggapi berita yang tidak terduga dan menyesuaikan rencana siaran. Kesimpulannya Liputan 6 telah mampu meningkatkan efisiensi dengan menggunakan teknologi dalam kegiatan produksinya. Sistem NRCS yang digunakan sangat membantu dalam kegiatan pelaporan berita, penggunaan AI yang sangat membantu dan penggunaan teknologi komunikasi Interkom memungkinkan para kru untuk berbicara satu sama lain selama siaran langsung.

Kata kunci: konvergensi, liputan6, produksi, teknologi

Abstract

This research aims to find out the news production process with the use of the latest technology. This research uses qualitative analysis methods. This research was conducted at SCTV. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that the Liputan 6 production process with the use of technology and the NRCS (Newsroom Computing System) system is very helpful in news gathering and production, news from reporters in the field can be sent quickly and immediately scheduled by producers using the same software to be aired quickly. In addition to the NRCS system there are other uses of technology that help with news delivery such as AI (artificial intelligence) technology and Holograms, and the intercom communication tools used in the production process allow communication between the various departments involved in the production. This helps teams work together and make changes quickly which is important in live broadcasts. The intercom also helps the team respond to unexpected news and adjust the broadcast plan. In conclusion, Liputan 6 has been able to improve efficiency by using technology in its production activities. The NRCS system used is very helpful in news reporting activities, the use of AI is very helpful and the use of Intercom communication technology allows the crew to talk to each other during live broadcasts.

Keywords: convergence, liputan6, production, technology

1. PENDAHULUAN

Televisi Republik Indonesia memulai sejarah televisi Indonesia dengan disiarkannya sebagai stasiun televisi pertama Indonesia pada 17 Agustus 1962. Adanya perkembangan ini menimbulkan peluang hadirnya stasiun televisi baru, seperti RCTI, SCTV, TPI, Indosiar, ANTV, TransTV, MetroTV, GlobalTV, Lativi dan TV7. Kini Indonesia memasuki era penyiaran televisi digital *terrestrial free-to-air* yang menggunakan frekuensi radio *Very High Frequency* maupun *Ultra High Frequency* mampu memancarkan sinyal gambar dan suara lebih tajam dan jernih dibandingkan siaran analog (Gultom, 2018). Televisi sebagai media massa paling populer, hadir sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sarat akan informasi, dengan beragam siaran yang berlangsung sampai sekarang. (Aliyah Lathifah, 2016)

Pertumbuhan industri televisi, yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah stasiun lokal

dan nasional dari tahun ke tahun, menunjukkan relevansi yang terus berlanjut dari media ini. Hal ini disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas konten, yang berfungsi untuk memperkuat gagasan bahwa televisi tetap menjadi platform yang signifikan untuk komunikasi dan penyebaran informasi. Kemunculan Internet telah memfasilitasi kolaborasi antara berbagai sektor yang berbeda, sebuah fenomena yang biasa disebut sebagai konvergensi (Haquu, 2020).

Stasiun berita harus terus berinovasi untuk tetap relevan dan menarik bagi audiens yang semakin melek teknologi. Salah satu media berita besar selalu punya cara dalam pemanfaatan teknologi baru dalam proses produksi berita mereka untuk memastikan berita yang disajikan cepat, akurat, dan menarik. Produksi berita adalah salah satu bagian terpenting dalam industri media. Dengan adanya teknologi baru, produksi berita telah banyak berubah. Salah satu perusahaan media terbesar di

Indonesia pandai menggunakan teknologi baru untuk membuat berita dengan lebih baik dan lebih cepat. Penting untuk memahami bagaimana berita dibuat saat ini dan bagaimana teknologi baru digunakan dalam prosesnya. Praktik produksi berita harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar.

Era digital saat ini stasiun televisi mengikuti perkembangan teknologi salah satunya penggunaan efek visual dalam proses produksi pemberitaan. Liputan 6, salah satu stasiun berita terkemuka di Indonesia, telah beradaptasi dengan perubahan ini. Liputan 6 menggunakan berbagai teknologi canggih dalam produksi beritanya. Peneliti memilih Liputan 6 sebagai objek penelitian karena banyaknya inovasi penggunaan teknologi setiap tahunnya yang dilakukan oleh Liputan 6. Pada tahun 2006 Liputan 6 menggunakan teknologi modem satelit modern untuk melakukan siaran langsung di puncak jaya wijaya dan mendapatkan rekor muri untuk siaran langsung dari tempat tertinggi, pada tahun 2008 Liputan 6 menggunakan teknologi *wireless video sender* untuk melakukan siaran langsung pertama kali di udara, tahun 2016 Liputan 6 menggunakan teknologi lensa super tele dan solar filter untuk melakukan siaran langsung gerhana matahari total.

Menurut *website* Wyzowl.com mengatakan 80% orang lebih mudah memahami sesuatu secara visual, Wyzowl sendiri merupakan perusahaan produksi video animasi sejak 2011 dan sudah membuat 4000 lebih video untuk 2000 perusahaan di seluruh dunia. Menurut Tableau visualisasi adalah tampilan grafis atau visual dari informasi dan data, Tableau adalah perusahaan perangkat lunak visualisasi data interaktif Amerika yang berfokus pada intelijen bisnis. Adapun pendapat visual dari Arkan menurutnya dengan cara ini mereka dapat memahami konsep-konsep sulit atau mengidentifikasi pola-pola baru. Hal ini akan membuat pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dan pasti. Begitu juga dengan berita yang ada di televisi, agar masyarakat mudah memahami informasi yang sulit di jelaskan oleh kata – kata visualisasi ini berperan penting untuk menyampaikan informasi tersebut (Arkan Perdana, 2022). Pendapat lainnya dari ada dari Emily menurutnya visualisasi menceritakan sebuah cerita dengan awal, tengah, dan akhir yang jelas. Visualisasi memberi tahu segala hal yang perlu diketahui untuk memahami dari awal hingga akhir. (Emily Hayward, 2021)

Dari data tersebut kita mengetahui bahwa penggunaan visual adalah salah satu dari pemanfaatan teknologi yang di pakai dalam proses produksi di seluruh media berita yang ada di

Indonesia. Maka dari itu peneliti menginginkan penelitian ini dilakukan di Liputan 6 SCTV karena media berita ini adalah salah satu media besar yang sampai saat ini masih ada dan tayang tanpa mengubah identitas. Hal lainnya adalah karena melihat dari sejarah Liputan 6 dalam memanfaatkan sebuah teknologi dari tahun ke tahun serta selalu memberikan inovasi baru dalam hal teknologi dan proses produksi mereka yang memanfaatkan teknologi.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik produksi di Liputan 6 dewasa ini, pra-produksi, produksi, pasca produksi dan bagaimana konvergensi teknologi dipraktikkan dalam proses produksi di Liputan 6. Sehingga, dapat memahami praktik produksi di Liputan 6 yang baik, mulai dari pra-produksi, produksi, pasca produksi. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah langkah tersebut dan mengidentifikasi metode yang digunakan dalam produksi berita di Liputan 6. Menganalisis konvergensi teknologi dalam proses produksi, meneliti bagaimana berbagai teknologi digital diintegrasikan dalam proses produksi berita di Liputan 6.

Penelitian ini menggunakan teori konvergensi teknologi. Konvergensi merujuk pada suatu proses, bukan hanya tahap akhir. Dengan berkembangnya teknologi media secara pesat, masyarakat kini bisa mengakses berbagai jenis media dan berinteraksi antara satu sama lain. Perkembangan industri televisi tradisional secara perlahan mulai berubah dengan adopsi teknologi televisi digital yang memungkinkan penggunaan berbagai platform yang terhubung ke internet dalam satu layar televisi. Ponsel telah mengalami transformasi besar dan sekarang dikenal sebagai *smartphone* bersama dengan televisi digital yang juga berubah secara signifikan. Ponsel cerdas tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk bermain game, mengunduh informasi dari internet, serta menerima dan mengirim foto atau pesan teks, bahkan memberikan berita terkini hanya dengan sekali sentuh. Berdasarkan sudut pandang industri dampak dari konvergensi media telah dirasakan secara langsung oleh berbagai bidang, misalnya di ranah jurnalistik konvensional telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Jurnalis dituntut untuk menyampaikan sebuah informasi dengan cepat kepada khalayak, atau sekarang disebut sebagai jurnalisisme online (Haqqu, 2020).

Stabilitas paradoks disebabkan oleh perkembangan teknologi yang cepat dan ketersediaan berbagai platform untuk berbagai media baru. sementara perangkat dan produk media analog seiring menjadi kuno karena kemajuan teknologi.

Salah satu kunci utama dari media baru adalah gagasan tentang konvergensi teknologi dan media. Sebagian besar media baru sudah digital, dan digitalisasi media lama memungkinkan mereka didistribusikan secara bebas,

dibaca, dan dimainkan oleh platform media digital apa pun tanpa memerlukan konversi. Digitalisasi konten media telah memungkinkan berbagai layanan sebelumnya, seperti data, video, suara, dan audio, untuk dikirimkan, dibagikan, dan berinteraksi satu sama lain melalui jaringan yang sama. Penelitian luas tentang konvergensi teknologi media digital telah terfokus pada konvergensi siaran televisi dan komputer jaringan, yang berarti menggabungkan TV dan komputer, dan didukung oleh teknologi internet (Catur Nugroho, 2020).

Teknologi yang berkembang saat ini mengubah cara komunikasi massa menjadi lebih personal. Artinya, menempatkan dan menggabungkan berbagai media massa ke dalam satu alat yang dapat diakses oleh orang perorangan. Konvergensi teknologi adalah kecenderungan dari berbagai sistem teknologi yang berbeda berevolusi untuk menjalankan kegiatan yang sama. Konvergensi dapat diterapkan pada integrasi teknologi parsial, misalnya penggabungan suara, data, dan video untuk berinteraksi secara sinergis. Ada dua pengertian utama dari konvergensi yaitu konvergensi teknologi dan media atau konten. Konvergensi teknologi terjadi saat beberapa produk menggabungkan berbagai fitur dalam satu produk untuk memberikan keuntungan dan manfaat yang beragam (Puspito & Setiyorini, 2017). Konvergensi merupakan fenomena menyatunya berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, menjadi satu media yang sebelumnya dianggap berbeda dan terpisah. Konvergensi media, visual, audio, data, dll. Lev Manovich mengidentifikasi lima karakteristik digital, yakni numerik representasi, modularitas, otomatisasi, variabilitas, dan *transcoding*. Menurut teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan teori digital (Catur Nugroho, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai naturalistik, hal tersebut dikarenakan riset yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan keadaan

yang bersifat natural atau apa adanya secara ilmiah. Pengumpulan data-data dilakukan secara alami, dengan fokus kepada sumber utama, serta teknik pengumpulan data yang dominan digunakan melibatkan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, hingga pada triangulasi. Metode penelitian kualitatif juga dijelaskan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti bahwa kondisi objek yang ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan yang digunakan juga adalah triangulasi (Sugiyono, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini dilakukan di studio Liputan 6 Lt.9, SCTV Tower, Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Peneliti akan melakukan observasi mengenai proses penggunaan teknologi baru dalam produksi pemberitaan.

Sumber Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini dari *Daily News Department Head Tv and Digital* (Liputan 6 SCTV) yang terpilih menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, sumber data umumnya dibagi menjadi dua jenis sumber, yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder. Kedua sumber tersebut dapat diperoleh dari tindakan yang telah diamati oleh penulis, dan ucapan yang diperoleh saat wawancara berlangsung (Martono, 2015). Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, data tersebut berupa informasi informasi seputar hal-hal yang terkait dengan penelitian. Sumber data primer ini dilakukan dengan metode wawancara kepada informan, namun dapat dilakukan juga melalui hasil pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, dalam penelitian ini informan dan sumber data primer yang relevan dengan penelitian sebagai Berikut:

1. Riko Anggara (*Daily News Department Head Tv and Digital*)
2. Pak Ulfan (Produser Liputan 6)

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan yang mengetahui mengenai informasi mendalam seputar objek penelitian, teknik tersebut dinamakan sebagai *purpose sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih informan untuk data sekunder yang relevan sebagai berikut:

1. Pak Agung (Koordinator Lapangan Fokus Indosiar)
2. Karyawan yang bekerja di Studio Liputan 6

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara serta

dokumentasi. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Reyvan Maulid, 2022).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah salah satu bagian yang terpenting untuk mengetahui derajat kepercayaan diri hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian informasi dengan menyusun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menjabarkan segala hal yang berkaitan dengan data-data dikategorikan, kemudian pemilihan informasi penting sehingga dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini teknik analisis data kualitatif digunakan tanpa melibatkan atau berbentuk angka, karena data yang diperoleh berupa umumnya berupa lisan atau tulisan yang kemudian diolah kembali hingga menjadi sebuah teori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan, paparan sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Liputan 6 adalah salah satu News Program dari stasiun televisi swasta terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian dari Surya Citra Media, sebuah grup media terkemuka di negara ini. Di tahun yang sama, Liputan 6 juga melakukan inovasi dengan merilis versi web tepatnya pada tanggal 24 Agustus 2000 yaitu Liputan6. Inovasi lainnya yang dilakukan oleh Liputan 6 adalah membuat program khusus kriminal yang berjudul BUru SERgap atau disingkat

BUSER yang tayang pada dini hari yaitu jam 01.45 WIB yang memiliki durasi 30 menit. Program ini berkonsentrasi pada menyajikan berita tentang kejahatan, kriminalitas, dan peristiwa hukum Indonesia yang paling baru.

Jurnalis Buser terkenal karena timnya yang berani dan investigatif, yang selalu berusaha menemukan kebenaran di balik setiap kasus. Berbagai kasus, mulai dari kriminalitas jalanan, penipuan, dan korupsi, hingga kasus-kasus besar yang menarik perhatian publik, terus diupdate oleh Buser. Selain itu, tujuan program ini adalah untuk mengungkap sisi gelap masyarakat dan membongkar jaringan kejahatan yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, program ini menggunakan teknologi visual canggih untuk memberikan gambar yang jelas dan detail, membuat pemirsa lebih mudah mengikuti cerita.

Selain BUSER Liputan 6 juga memiliki program khusus talkshow yaitu POV yang tayang setiap hari Minggu setelah liputan 6 pagi, program POV ini mengundang narasumber dan berbincang selama 30 menit. POV Liputan 6 adalah program talkshow khusus yang mengajak berbagai tokoh inspiratif dari berbagai bidang untuk melakukan perbincangan mendalam. Djati Darma sebagai presenter POV, seorang jurnalis senior yang terkenal dengan kemampuan untuk menggali cerita dan melakukan wawancara dengan narasumber dengan cara yang humanis dan mendalam. Penonton tidak hanya melihat cerita inspiratif di program ini, tetapi mereka juga dapat berbicara dan berpikir tentang berbagai masalah dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Program – program tersebut dirancang untuk mencakup seluruh spektrum permasalahan terkini, yang menjadikannya relevan untuk berbagai lapisan masyarakat. Beberapa program unggulan Liputan 6 melibatkan wartawan-wartawan berpengalaman dan ahli di berbagai bidang, yang berkontribusi untuk memberikan analisis mendalam dan perspektif yang beragam. Ini mencakup inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting, serta mengedukasi mereka tentang berbagai hal yang terkait dengan perkembangan terkini di Indonesia dan di dunia.

Praktik Produksi Berita liputan 6 Dewasa Ini

Dalam produksinya Liputan 6 sudah menggunakan teknologi yang memungkinkan tim redaksi untuk lebih cepat mengumpulkan dan menyiarkan berita segera mungkin berkat sistem NRCS. Sistem NRCS ini adalah singkatan dari *newsroom computing system*.

NRCS ini dikatakan oleh Pak Riko sebagai sistem tempat reporter, produser dan semua tim redaksi dan tim yang terkait, sistem ini nantinya dapat digunakan oleh reporter untuk membuat naskah dan mengumpulkan dokumentasi berita dan digunakan oleh produser untuk membuar sebuah *rundown* yang nantinya dapat langsung terhubung ke ruang kontrol. Selain penggunaan sistem NRCS yang digunakan tim redaksi Liputan 6 juga menggunakan teknologi lainnya dalam proses produksi mereka yaitu penggunaan visualisasi pada penyampaian berita saat siaran langsung dimana Liputan 6 menggunakan visualisasi data dan efek visual seperti *artificial intelligence* (AI) dan efek hologram.

Jadi Liputan 6 menggunakan sistem NRCS ini agar dapat mempermudah dan mempercepat proses penyampaian berita yang didapat oleh reporter di lapangan hingga proses produksi, dan penggunaan efek visual yang digunakan Liputan 6 adalah sebagai bentuk inovasi dari pemanfaatan teknologi yang dapat membantu proses penyampaian berita. Untuk mempermudah peneliti merangkum dari hasil observasi di lapangan bagaimana proses produksi berita dilakukan. Peneliti membagi menjadi dua bagian yang pertama adalah proses produksi berita *daily news* dan yang kedua adalah proses produksi berita dengan penggunaan efek visual.

1. Proses Produksi Berita *Daily News*

Proses produksi berita di Liputan 6 memiliki skema penting untuk menghasilkan sebuah berita yang akan di tayangkan, skema tersebut di bagi dalam beberapa tahapan dari pencarian isu yang sedang beredar di masyarakat nasional maupun internasional hingga tahapan produksi dan siaran. Berikut gambaran alur prosesnya:

- a. Pra Produksi (*pre-Production*) Prosedur ini mencakup sejumlah tahapan penting, dimulai dengan identifikasi topik berita yang relevan dan berujung pada verifikasi fakta-fakta yang diperoleh melalui peliputan langsung di lapangan. Setelah proses ini, data yang terkumpul disampaikan kepada koordinator liputan untuk dinilai kesesuaian dan kelengkapannya sebelum disebarluaskan kepada publik. Tindakan ini bertujuan untuk menyajikan berita yang akurat dan dapat dipercaya kepada penontonnya. Memeriksa kelayakan berita atau peristiwa yang didapatkan itu penting, menarik, dan memiliki dampak bagi masyarakat.

Tren apakah berita ataupun peristiwa tersebut baru dan belum banyak yang meliputnya. Mutu berita apa memiliki nilai tertentu seperti edukasi, hiburan maupun kontroversi. Yang terakhir dan paling utama adalah berita yang didapatkan kredibel dan terpercaya. Mereka langsung turun

ke lapangan, mewawancarai berbagai pihak yang terlibat, seperti narasumber, saksi mata, dan pihak berwenang.

Tim redaksi ini menggunakan sistem NRCS yang disebut iNews dalam proses kerjanya. Perangkat lunak ini memungkinkan berita dari reporter di lapangan dapat terkirim dengan cepat dan langsung dijadwalkan oleh produser menggunakan perangkat lunak yang sama untuk ditayangkan dengan cepat.

Penggunaan NRCS dengan perangkat lunak yang disebut iNews telah merevolusi alur kerja tim redaksi di media massa. Perangkat lunak ini memainkan peran penting dalam mengintegrasikan tugas-tugas dengan memungkinkan reporter untuk mengunggah naskah berita secara langsung, sehingga produser memiliki akses langsung untuk mengatur dan menyusun berita yang masuk.

Hasilnya, berita dapat dengan cepat disiarkan tanpa langkah-langkah manual yang memakan waktu dan koordinasi yang rumit. Hal ini secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyiarkan berita. Di era digital yang serba cepat ini, iNews telah menjadi alat yang penting bagi ruang redaksi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pengumpulan berita dan rapat redaksi, yang dilakukan saat pra-produksi selain pencarian isu berita dan peliputan ada lagi yaitu rapat redaksi dengan membahas isu berita, hasil dari wawancara dengan narasumber, dan menyusun *rundown* acara.

Melakukan eksekusi oleh produser untuk sudut pandang berita apa yang digunakan nanti saat siaran pemberitaan dan fokus utama berita. Tim redaksi melakukan penulisan naskah berita yang akan disiarkan. Proses pra-produksi ini dilakukan dengan penggunaan perangkat lunak khusus yang dimiliki Liputan 6 untuk mengumpulkan data berita yang sebelumnya sudah dikumpulkan, perangkat lunak khusus ini dimiliki tim redaksi. Penggunaan perangkat lunak khusus ini untuk mendapatkan efisiensi saat menyalurkan berita dari lapangan ke studio hingga proses siaran.

Quantel, adalah perangkat lunak profesional yang digunakan dalam penyiaran, merupakan bagian penting dari NRCS di iNews. Dirancang khusus untuk industri penyiaran, Quantel memenuhi kebutuhan akan kecepatan dan akurasi. Dalam lingkungan berita yang serba cepat, reporter sering kali mengumpulkan berbagai rekaman video yang perlu diproses dengan cepat untuk disiarkan. Integrasi Quantel dengan NRCS di iNews menawarkan manfaat

dalam hal kolaborasi dan efisiensi kerja. Berbagai departemen di ruang redaksi dapat bekerja secara bersamaan dan terkoordinasi.

b. Produksi dan Siaran (*Production and Broadcast*)

Dalam produksi dan siaran langsung berita di Liputan 6, setiap elemen sangat penting untuk menjamin kualitas siaran yang diterima pemirsa. Penyajian berita dalam siaran langsung membutuhkan pembacaan berita yang jelas oleh presenter dan penggunaan intonasi yang tepat untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif kepada pemirsa. Selain itu, dalam beberapa format berita, presenter juga bertanggung jawab untuk memandu program dan melakukan wawancara dengan narasumber, yang meningkatkan kedalaman dan kredibilitas laporan yang disajikan.

Tim *Master Control Room* (MCR) memikul tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan dukungan untuk siaran. MCR bertanggung jawab untuk menampilkan grafik, animasi, dan menyisipkan video yang berkaitan dengan berita yang dibawakan oleh penyiar. Koordinasi yang efektif antara MCR dan presenter sangat penting untuk memastikan integrasi yang mulus antara elemen visual dan audio dalam siaran langsung. Integrasi yang efektif dari berbagai komponen produksi ini memungkinkan Liputan 6 untuk menyajikan program berita yang informatif dan menarik, dengan tetap mempertahankan standar profesional tertinggi.

c. Pasca Produksi (*Post-production*)

Untuk menyampaikan berita yang menarik dan mudah dipahami, Liputan 6 menggunakan efek visual yang inovatif dan kreatif. Efek visual seperti animasi, grafik, dan *motion graphics* digunakan untuk membuat berita lebih jelas. Peta interaktif digunakan untuk menunjukkan lokasi kejadian dengan lebih jelas, sedangkan data statistik disajikan pada grafik yang dinamis dan mudah dipahami. Hal ini memberi penonton pemahaman yang lebih baik tentang keadaan dan kondisi di lapangan.

Pemirsa diajak untuk melihat berita dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Era digital dan internet saat ini, Liputan 6 terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk memberikan pengalaman menonton berita terbaik kepada pelanggannya. Salah satu bagian penting dari upaya Liputan 6 untuk menyampaikan berita yang berkualitas dan menarik adalah efek visual. Proses – proses tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi distudio Liputan 6, untuk mengkonfirmasinya

peneliti menanyakan kembali dari hasil observasi peneliti di lapangan pada Pak Riko di Liputan 6.

Menurutnya kurang lebih sama seperti apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi tersebut jadi tim redaksi harus membuat *term of reference* dan selebihnya alur pencarian berita itu sama dengan apa yang didapatkan peneliti. Jadi alur proses pencarian berita yang didapat peneliti dari hasil observasi menurut Pak Riko kurang lebih alurnya sama apa yang sudah didapat oleh peneliti. Selain alur yang sudah dijelaskan seorang reporter juga butuh alat atau bantuan teknologi untuk memperoleh sebuah berita, dalam prosesnya para reporter Liputan 6 menggunakan metode *hybrid* untuk mengumpulkan sebuah berita dari lapangan ke studio maupun ke koordinator peliputan. Selain mengumpulkan berita Pak Riko juga mengatakan reporter di lapangan boleh menggunakan *smartphone* untuk dokumentasi gambar maupun video.

2. Produksi Berita Dengan Penggunaan Efek Visual

Liputan 6 telah mengadopsi pendekatan baru dalam penyajian berita dengan menggunakan visualisasi dalam beberapa kasus. Strategi ini bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh pemirsa. Dalam era informasi yang melimpah dan persaingan yang ketat di industri media, penggunaan visualisasi sangat penting untuk menarik perhatian pemirsa dan mempertahankannya. Selain itu, penggunaan efek visual ini juga memudahkan pemahaman terhadap informasi yang kompleks. Penggunaan visualisasi dalam pelaporan berita bukan hanya untuk tujuan estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang memperjelas data yang disajikan kepada pemirsa. Penggunaan format grafis seperti grafik, diagram, atau animasi memudahkan pemahaman informasi yang kompleks. Misalnya, statistik yang sulit ditafsirkan dalam bentuk teks bisa lebih mudah dipahami dalam bentuk visual. Hal ini sangat penting dalam konteks berita yang membutuhkan analisis komprehensif. Hasil penggunaan visualisasi di Liputan 6 menunjukkan bahwa efek visual dapat meningkatkan kualitas penyampaian informasi. Penggunaan visualisasi memungkinkan pemirsa untuk mendapatkan informasi dengan cara yang lebih mudah, memudahkan pemahaman dan

meningkatkan daya ingat terhadap data yang disampaikan. Selain itu, efek visual juga membantu mempertahankan minat pemirsa dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap program berita tersebut. Visualisasi ini memudahkan pemahaman mengenai dampak yang terjadi secara lebih nyata dan akurat, sehingga pesan yang disampaikan oleh jurnalis dapat diterima dengan lebih efektif. Penggunaan efek visual dalam penyajian berita di Liputan 6 berfungsi untuk meningkatkan daya tarik informasi yang disampaikan dan memperkaya pengalaman pemirsa dalam mengonsumsi berita. Penggunaan visualisasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas penyajian informasi dan menjadi elemen penting dalam strategi Liputan 6 untuk tetap relevan dan bersaing dalam dunia media saat ini, dibawah ini sampel berita yang memanfaatkan visualisasi di Liputan 6:

a. Berita dengan Visualisasi Data

Bagian ini memanfaatkan grafis, peta, dan info grafis sebagai cara untuk menunjukkan data dan tren terbaru dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, kesehatan, dan politik. Liputan 6 tidak hanya menyajikan berita dalam teks dan video, tetapi juga menggunakan fitur visualisasi data seperti info grafis dan peta untuk meningkatkan informasi dan membuat penonton lebih mudah memahaminya. Infografis Liputan 6 memiliki desain yang menarik dan mudah dipahami yang menggabungkan elemen visual seperti data statistik, ikon, dan ilustrasi. Hal ini membantu penonton menangkap data rumit dengan lebih cepat dan efektif.

b. Berita Dengan Teknologi Video Animasi

Liputan 6 telah menerapkan inovasi dengan mengintegrasikan teknologi video animasi ke dalam produksi beritanya. Penggunaan video animasi ini meningkatkan konten visual dan kualitas informasi yang disampaikan kepada pemirsa. Animasi memudahkan penyampaian informasi yang kompleks dengan cara yang menarik, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang . Penggunaan animasi juga memungkinkan Liputan 6 untuk menyajikan berita dengan cara yang lebih kreatif dan menarik, menarik perhatian audiens yang beragam. Animasi dapat menekankan informasi dari sebuah berita dan menekankan elemen penting atau menjelaskan aspek-aspek tertentu dari suatu kejadian. Kelebihan lain penggunaan video animasi adalah fleksibilitas produksi yang lebih tinggi, membebaskan Liputan 6 dari keterbatasan geografis atau keadaan di lapangan. Penggunaan animasi juga

memungkinkan penyesuaian presentasi berita dengan preferensi penonton, memastikan berita disampaikan dengan gaya yang sesuai dengan pemirsa. Liputan 6 telah mengimplementasikan teknologi video animasi pada banyak laporan berita, meningkatkan kualitas dan daya tarik visual. Penggunaan teknologi video animasi ini telah memberikan manfaat signifikan kepada Liputan 6 dalam penyampaian berita yang efektif, kreatif, dan relevan di era digital yang terus berkembang. Latar belakang virtual yang menarik dan dinamis di balik pembawa acara dan narasumber dimungkinkan oleh teknik *chromakey*. Kombinasi video animasi hologram dan teknik *chromakey* membawa pemirsa ke dunia berita yang menarik dan interaktif. Berita Liputan 6 juga mengaplikasikan video animasi untuk mempertajam topik-topik yang abstrak atau sulit dimengerti serta menciptakan suatu objek yang tidak mungkin dilakukan pada proses produksi. Liputan 6 menghasilkan berita dengan visual yang menarik dan mudah dipahami berkat teknologi seperti sistem *editing* video yang canggih, grafik animasi, dan teknik *chromakey*. Selain itu, Liputan 6 memiliki tim jurnalis yang profesional dan berpengalaman dalam berbagai bidang. Tim jurnalis Liputan 6 terus mengikuti perkembangan terbaru dan menghasilkan berita yang menarik dan penting bagi pemirsa.

- c. Proses Produksi Berita Dengan Efek Visual
- Penggunaan efek visual hologram adalah cara baru untuk mempresentasikan sesuatu. Salah satu cara untuk membuat hologram adalah dengan menggunakan layar hijau (*greenscreen*). Mengapa harus warna hijau karena warna hijau sangat kontras dengan warna kulit manusia menurut Arina Nabila yang menulis blog di web SAE (*School of Audio Engineering*) berjudul Keajaiban Green Screen untuk Pembuatan Film, selain karena kontras dengan kulit manusia karena kamera digital saat ini sangat sensitif dengan warna hijau sehingga menghasilkan warna yang bersih dan warna hijau jarang digunakan sebagai warna pakaian, sebenarnya warna lain selain hijau bisa karena teknologi penghapusan latar belakang sudah canggih saat ini. Ada beberapa hal yang harus disiapkan dalam proses produksi hologram dengan *green screen*. Berikut adalah cara tim Liputan 6 memproduksi efek visual hologram:

i. Pra Produksi

Tahap perencanaan dan pencarian ide, di mana akan dilakukan *brainstorming* dan pencarian secara acak tentang ide dan premis cerita oleh tim Liputan 6. Setelah melalui tahap *brainstorming* ide akan mulai

dikerucutkan dengan memilih hanya ide-ide yang baik dan menarik saja.

ii. Produksi

Tahap berikutnya adalah proses perekaman. Subjek yang akan dihologram harus diposisikan di depan *green screen*. Perekaman dilakukan dengan kamera berkualitas tinggi untuk menjamin hasil video yang jernih dan tepat. Selama perekaman, penting untuk memastikan bahwa subjek tetap berada di dalam area yang ditentukan dan tidak ada elemen tambahan yang masuk ke dalam bingkai, karena hal ini dapat mempersulit proses pengeditan.

Dalam proses ini tim produksi menentukan *blocking* subjek dengan kamera yang akan digunakan saat siaran langsung nanti di studio, selain itu proses ini juga untuk mengatur pencahayaan subjek dengan pencahayaan studio agar tidak berbanding jauh nantinya.

iii. Pasca Produksi

Setelah perekaman selesai, langkah berikutnya adalah penyuntingan video. Dalam proses ini, teknik *chroma key* digunakan untuk menghilangkan latar belakang hijau dan menggantinya dengan latar belakang yang diinginkan. Perangkat lunak pengeditan video ini bukan lagi Quantel yang biasanya digunakan untuk mengedit secara cepat saat proses siaran langsung, namun menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe After Effects* atau *Adobe Premier Pro* karena untuk mengolah video yang lebih kompleks dengan fitur – fitur yang tersedia perangkat lunak ini digunakan dalam tahap pasca produksi. Pengeditan tidak hanya mencakup penghapusan latar belakang, tetapi juga penyesuaian warna, pencahayaan, dan elemen visual lainnya untuk memastikan bahwa subjek tampak alami dan realistis dalam latar belakang yang baru.

Sebenarnya banyak cara untuk menghilangkan latar belakang hijau ini namun peneliti mencobanya dengan perangkat lunak *premier pro*, karena menurut pendapat Pak Riko sebagai manajer bagian TV dan Digital mengatakan. Perangkat lunak ini sangat cocok bagi pemula yang ingin belajar edit video profesional karena antarmuka yang ramah pengguna. Kemungkinan Liputan 6 menggunakan cara yang serupa untuk

membuat efekhologram namun ada kemungkinan lainnya yang dapat dilakukan oleh Liputan 6 seperti menggunakan perangkat lunak *broadcast blackmagic* yang menghilangkan latar belakang warna hijau saat siaran langsung berlangsung.

Konvergensi Teknologi Dalam Proses Produksi Liputan 6

Di era digital yang terus berkembang, Liputan 6 telah memanfaatkan konvergensi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi beritanya. Konvergensi teknologi dapat didefinisikan sebagai penggabungan beragam teknologi media yang memfasilitasi proses produksi yang lebih cepat, tepat, dan tersinkronisasi. Proses produksi di Liputan 6 yang didapat oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian bahasan pertama produksi berita harian dan kedua produksi berita dengan menggunakan efek visual. Kedua kategori produksi ini memiliki tahapan yang berbeda, namun keduanya sama – sama ditingkatkan oleh kemajuan teknologi. Reporter yang bertugas di lapangan bisa mengirim data informasi dan dokumentasi yang didapat melalui email dan jika memungkinkan reporter juga sesekali dapat kembali ke studio. Dalam proses ini reporter yang bertugas untuk mencari berita dapat mendokumentasikan foto dan video tidak hanya dengan kamera namun menggunakan gadget dengan resolusi kamera tinggi, reporter juga dapat membuat naskah langsung menggunakan alat portabel seperti laptop lalu mengirimnya melalui satelit dengan sistem NRCS (*News Room Computing System*) yang terhubung ke semua tim redaksi. Selain via satelit reporter lapangan juga dapat mengirim hasil dokumentasi melalui email, sedangkan reporter yang kembali ke studio mereka membuat naskahnya dalam studio karena memungkinkan untuk kembali karena jaraknya yang dekat. Berita yang sudah dikumpulkan oleh reporter ditampung oleh koordinator peliputan lalu koordinator ini menyampaikan berita yang sudah ditampung dari reporter ke produser untuk dipilih berita apa yang akan ditayangkan pada hari itu.

Produksi berita harian di Liputan 6 dilakukan sesuai dengan proses terstruktur yang terdiri dari tiga tahap: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dalam proses ini, teknologi memainkan peran penting, terutama melalui pemanfaatan NRCS. NRCS adalah sistem terintegrasi yang digunakan oleh seluruh kru Liputan 6 untuk mengelola dan mengumpulkan berita. NRCS terdiri dari sejumlah aplikasi perangkat lunak penting, termasuk iNews dan Quantel. Pada tahap pra produksi, para jurnalis mengumpulkan informasi dan materi dari berbagai

sumber. Perangkat lunak iNews memfasilitasi koordinasi alur kerja oleh tim editorial, mulai dari perencanaan liputan hingga penugasan reporter ke lapangan. Perangkat lunak ini memungkinkan manajemen tugas secara *real-time*, sehingga tim di studio dapat mengakses semua informasi yang terkumpul secara tepat waktu. Sebelum ke tahap produksi reporter mewawancarai subjek di lingkungan alami mereka. Penggunaan teknologi digital memungkinkan reporter untuk merekam, mengedit, dan mengirimkan materi secara langsung ke studio melalui perangkat seluler yang terhubung ke NRCS. Tahap produksi, perangkat lunak Quantel digunakan selama tahap ini untuk memfasilitasi pengeditan video yang cepat dan efektif, sehingga memungkinkan pembuatan konten yang siap siar dalam jangka waktu yang jauh lebih singkat. Dan pada tahap terakhir yaitu pascaproduksi, konten yang telah diedit dan disusun di Quantel menjalani proses finalisasi sebelum disiarkan. Tim produksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua elemen visual, audio, dan grafis terintegrasi secara efektif. NRCS memfasilitasi distribusi berita yang lancar dan terkoordinasi ke berbagai platform, termasuk televisi dan media digital.

Selain perannya dalam produksi berita harian, Liputan 6 juga terlibat dalam pembuatan konten berita yang menggunakan efek visual yang lebih canggih. Dalam kategori ini, teknologi seperti visualisasi data, video animasi, AI, dan efek hologram memainkan peran penting dalam proses produksi. Pada tahap pra produksi, tim kreatif berkolaborasi dengan jurnalis untuk mengembangkan konsep visual yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan. Penggunaan visualisasi data sering digunakan untuk menyajikan informasi statistik atau tren dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Bersama dengan itu, penggunaan video animasi dan teknologi AI memfasilitasi pembuatan efek visual yang dinamis, termasuk simulasi peristiwa atau representasi data yang rumit dalam bentuk grafis. Selain itu, teknologi hologram digunakan untuk menghasilkan visual yang lebih realistis, seperti representasi tiga dimensi dari karakter atau objek di dalam pengaturan studio. Pada tahap produksi, efek visual yang disebutkan di atas dibuat dan diintegrasikan ke dalam berita. Tim animasi dan grafis menggunakan perangkat lunak khusus untuk membuat animasi dan efek visual yang selaras dengan kebutuhan narasi. Teknologi kecerdasan buatan (AI) digunakan untuk mengotomatiskan proses produksi visual tertentu, termasuk pengenalan pola dan *rendering* grafis, sehingga mempercepat waktu produksi secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi operasional. Pada tahap pascaproduksi, semua elemen visual yang

telah dibuat diintegrasikan ke dalam video akhir. Tim pascaproduksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua elemen visual konsisten dengan narasi dan selaras dengan elemen audio. Proses ini meliputi penilaian kualitas visual, menerapkan modifikasi warna, dan menyelesaikan efek visual sebelum menyiarkan berita.

Dalam era media yang terus berkembang, inovasi seperti teknologi video animasi yang diterapkan oleh Liputan 6 sangat penting untuk mempertahankan relevansi dan daya saing. Penggunaan animasi dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan, meningkatkan pengalaman pemirsa, memfasilitasi pemahaman materi pelajaran yang kompleks, dan menarik perhatian audiens. Selain itu, penggunaan video animasi memungkinkan produksi berita yang berkualitas tinggi tanpa terbatas oleh keterbatasan geografis atau situasi lapangan, serta memungkinkan penyesuaian presentasi berita sesuai dengan preferensi penonton.

Konvergensi teknologi dalam proses produksi Liputan 6 telah menghasilkan sejumlah keunggulan, baik dalam pembuatan berita harian maupun penggunaan efek visual. Penggabungan teknologi canggih, termasuk NRCS, iNews, Quantel, AI, dan efek hologram, telah memungkinkan Liputan 6 untuk menyajikan berita berkualitas premium dengan waktu yang efisien. Integrasi teknologi telah menghasilkan pendekatan yang lebih terstruktur dan efisien pada tahap pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi, sehingga memungkinkan Liputan 6 untuk mempertahankan daya saing dan relevansinya dalam lanskap media yang berkembang pesat. Dalam konteks ini, konvergensi teknologi tidak hanya memfasilitasi proses produksi, tetapi juga meningkatkan pengalaman pemirsa dengan menyediakan konten yang lebih interaktif dan menarik.

Selain penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas beritanya Liputan 6 juga menggunakan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusianya terutama pada tim produksi siaran. Teknologi tersebut adalah interkom teknologi ini sebenarnya sudah biasa digunakan dalam dunia produksi yang membedakannya interkom di Liputan 6 ini lebih canggih karena para tim produksi dan presenter yang menggunakan interkom ini terhubung hingga ruang kontrol sehingga mereka dapat berkomunikasi dan mendapat arahan dari masing – masing. Hal ini memastikan berita yang dihasilkan berkualitas tinggi dan relevan bagi pemirsa. Contohnya adalah penggunaan interkom selama siaran langsung. Hal ini memungkinkan komunikasi

antara berbagai departemen yang terlibat dalam produksi, membantu tim bekerja sama dan membuat perubahan dengan cepat yang penting dalam siaran langsung. Interkom juga membantu tim menanggapi berita yang tidak terduga dan menyesuaikan rencana siaran.

Triangulasi

Peneliti menemukan bahwa proses produksi berita di Liputan 6 dan Fokus Indosiar memiliki kemiripan karena keduanya menggunakan sistem NRCS yang sama dan metode produksi yang serupa. Hal ini termasuk penggunaan teknologi, manajemen produksi, dan alur kerja untuk menyusun dan menyiarkan berita. Namun, yang menjadi beda setiap produser memiliki kebebasan untuk memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah berita, yang mencerminkan visi dan target penonton masing-masing program. Cara penyajian berita oleh Liputan 6 dan Fokus Indosiar bisa jadi berbeda karena perbedaan pandangan dari tim produksi mereka.

Secara praktik produksi antara Liputan 6 SCTV dan Fokus Indosiar tidak jauh berbeda karena memiliki *input* yang sama, mereka sama – sama menggunakan sistem NRCS dan sistem diantara media berita tersebut saling terhubung satu sama lainnya. Yang membedakannya hanya dari *output* berita yang akan di siarkan nantinya, sesuai dengan visi dan target penontonnya.

Dapat disimpulkan media berita Liputan 6 dan Fokus Indosiar mendapatkan sumber dan bahan baku berita yang sama, jurnalis dari kedua media tersebut mengumpulkan berita disistem yang sama yaitu NRCS. Bisa dikatakan proses produksi mereka tidak jauh berbeda, karena dari menggunakan sistem yang sama dan teknologi serupa untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum liputan 6 telah memproduksi berita dalam tiga tahap proses produksi, dimulai dari tahap pra-produksi Liputan 6 mengumpulkan berita dimulai dari pencarian isu berita, peliputan dan verifikasi fakta, hingga pembuatan *rundown* oleh koordinator peliputan sesuai dengan apa yang sudah disepakati dari rapat tim redaksi. Dilanjut tahap produksi, tahap ini berita yang sudah didapat dan diolah menjadi naskah disiarkan dan dipandu oleh presenter. Tahap terakhir adalah pasca produksi, dalam tahap ini berita yang sudah disiarkan diolah kembali untuk dinikmati pengguna digital, jadi berita disunting agar ringkas dan penyesuaian format digital. Liputan 6 memanfaatkan teknologi dalam

produksi berita dengan menggunakan efek visual AI dan Hologram, Liputan 6 mampu mengembangkan teknologi AI dalam alur produksi berita mereka dan penggunaan efek visual.

Liputan 6 telah mampu meningkatkan efisiensi dengan menggunakan teknologi dalam kegiatan produksinya. Sistem NRCS yang digunakan sangat membantu dalam kegiatan pelaporan berita, penggunaan AI yang sangat membantu dan penggunaan teknologi komunikasi Interkom memungkinkan para kru untuk berbicara satu sama lain selama siaran langsung, sehingga mereka dapat melakukan perubahan dengan cepat dan menghindari kesalahan. Hal ini berarti berita dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu. Liputan 6 memiliki keunggulan kompetitif di industri media berkat teknologi efek visual dan konvergensi teknologi. Dengan menggunakan teknologi terbaru, Liputan 6 sangat kekinian dalam menghasilkan berita yang berkualitas tinggi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan produksi berita. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya konvergensi teknologi dalam produksi berita, dan menggambarkan bagaimana penerapan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi media lain yang ingin meningkatkan kualitas produksi berita mereka melalui penggunaan teknologi dan efek visual.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti menentukan saran penelitian sebagai berikut:

1. Teknologi yang saat ini ada dan digunakan oleh Liputan 6 peneliti menyarankan untuk lebih dikembangkan lagi pemanfaatannya dan menjadikan standar operasional prosedur (SOP) seperti penggunaan AI untuk manajemen sosial media, meskipun sudah menggunakan AI untuk memanajemennya namun belum menjadi SOP peneliti menyarankan untuk penggunaan AI ini secepatnya menjadi SOP untuk manajemen sosial media Liputan 6, dan pemanfaatan teknologi AI ini juga bisa membantu pekerjaan tim redaksi seperti mengumpulkan berita secara otomatis untuk memfilter secara real time berbagai berita yang sedang hangat dan mengakurasi berbagai konten berita dengan memonitor dari berbagai sumber berita. Peneliti menyarankan untuk Liputan 6 lebih sering membuat konten berita yang lebih interaktif dengan memanfaatkan teknologi AR (augmented reality) dan VR (virtual reality). Konten interaktif ini dapat memberikan

pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton. Penggunaan teknologi AR dan VR dalam berita di Liputan 6 sebenarnya sudah ada namun jarang sekali digunakan, dan penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan penonton dan memberikan cara baru untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik.

2. Peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai penggunaan teknologi terbaru nantinya, tidak hanya berhenti sampai di penggunaan hologram dan AI namun menggunakan AI yang lebih *expert*. Jika nantinya akan ada berita yang menggunakan AR dan VR dalam produksi mereka peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya mengenai teknologi ini. Dan peneliti juga berharap untuk selanjutnya ada penelitian serupa yang membahas mengenai teknologi dalam dunia pemberitaan dan penyiaran televisi, karena peneliti dalam penelitian ini kesulitan atas keterbatasan jurnal – jurnal nasional yang memiliki bahasan yang serupa. Jadi peneliti inginkan ada penelitian – penelitian selanjutnya agar lebih banyak sumber yang membahas hal serupa dan memudahkan nantinya jika ada penelitian selanjutnya yang ingin membahas hal serupa ini.

Implikasinya Terhadap Komunikasi Pemasaran Pariwisata.

- [9] Reyvan Maulid. (2022, April 12). *Pahami Kata Kunci Perbedaan Data Sekunder Dan Data Primer*.
- [10] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Cv Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyah Lathifah. (2016). *Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News Metro Tv)*.
- [2] Arkan Perdana. (2022, November 18). *Visualisasi Data: Pengertian, Fungsi, Dan Tipe-Tipenya*.
- [3] Catur Nugroho, S. Sos. , M. I. K. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*. Kencana.
- [4] Emily Hayward. (2021, October 6). *What Is Data Visualization?*
- [5] Gultom, A. D. (2018). Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia [Digitization Of Television Broadcasting In Indonesia]. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 16(2), 91.
- [6] Haqqu, R. (2020). Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media. In *Jurnal Rekam* (Vol. 16, Issue 1).
- [7] Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Pt. Rajagraindo Persada.
- [8] Puspito, H., & Setiyorini, D. (2017). *Konvergensi Media Dan Teknologi*.